

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Berora, Kecamatan Lopok, Kabupaten Sumbawa Besar, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini ditujukan pada semua konsumen beras Ropang yang berada di kota Sumbawa Besar Nusa Tenggara Barat. Kota Sumbawa terpilih menjadi lokasi penelitian karna memiliki 5 retail produk beras Ropang yang berada di Jl. Pamanto daeng No. 03 kecamatan Brang Biji Kab. Sumbawa, Jl. Garuda No. 109 Uma sima kecamatan Lape, Kab. Sumbawa, Jl. Cendrawasih No. 40 kecamatan Lopok Kab. Sumbawa, Jl. Olat Rarang No.62 Olat Rarang Kec. Unter Uwes Kab. Sumbawa, dan Jl. Asdek No.13 Kec. Labuhan Sumbawa Kab. Sumbawa.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumens penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Pada umumnya penelitian ini menggunakan koesioner sebagai alat pengambilan data. Penelitian ini mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan koesioner sebagai alat pengumpulan data.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi

yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua konsumen yang pernah membeli beras Ropang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam menentukan jumlah sampel yang representatif adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10 (Ferdinand, 2006). Jumlah sampel minimum untuk penelitian ini adalah:

$$\text{Sampel minimum} = \text{Jumlah indikator} \times 6 = 17 \times 6 = 102 \text{ responden}$$

Berdasarkan pendapat tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 102 responden, termasuk sampel representatif karena lebih dari 100. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah ;

- 1) Konsumen yang pernah membeli beras ropang lebih dari satu kali
- 2) Ibu rumah tangga

3. Teknik Sampling

Penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik nonprobability sampling dengan menggunakan *accidental* sampling yaitu pengambilan sample secara aksidental dengan pengambilan kasus atau responden ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Sugiyono, 2017).

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer adalah informasi yang diperoleh atau di kumpulkan atau di kumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber data primer. Sumber data yang digunakan merupakan sumber data primer konsumen produk beras Ropang. Data primer merupakan data yang berasal koesoner yang disebarkan secara langsung kepada responden produk beras Ropang.
2. Data Sekunder adalah sumber secara tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, seperti melalui dokumen. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data dinas perdagangan NTB (2022), data dokumen PT. Lanting Ate (2022) dan jurnal penelitian terdahulu yang dijadikan acuan.

E. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013) Definisi Operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator
1.	Kepuasan Konsumen (Y)	Evaluasi purnabeli, dimana persepsi terhadap kinerja alternatif produk/jasa yang dipilih memenuhi atau melebihi harapan sebelum pembelian (Tjiptono, 2017).	Penilaian konsumen terhadap beras ropang pada saat terpenuhinya harapan konsumen setelah mengkonsumsinya.	1. Kesesuaian harapan 2. Minat berkunjung kembali 3. Kesediaan merekomendasi 4. Tidak mempermasalah kan harga pesaing

No	Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator
				(Kotler & Keller, 2016)
2.	Kualitas Produk (X1)	Keadaan fisik, fungsi dan sifat suatu produk bersangkutan yang dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen dengan memuaskan sesuai dengan nilai uang yang dikeluarkan. (Prawirosentono, 2002)	Sejumlah keistimewaan beras yang dapat memuaskan keinginan konsumen beras ropang	1. Higienis (bersih) 2. Rasa 3. Tampilan 4. Kemasan 5. Merek (Mariana, 2015)
3.	Harga	Jumlah uang yang harus dibayar pembeli untuk memperoleh produk. (Kotler & Keller, 2012)	Persepsi nilai yang harus dibayar konsumen untuk memperoleh produk beras ropang	1. Keterjangkauan harga 2. Daya saing harga 3. Ada diskon/potongan harga 4. Cara pembayaran yang mudah (Herman, <i>et.al.</i> , 2013)

No	Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator
4.	<i>Word of Mouth</i>	Kegiatan pemasaran melalui perantara orang ke orang baik secara lisan, tulisan, maupun lewat alat komunikasi elektronik yang terhubung internet yang didasari oleh pengalaman atas produk atau jasa. (Kotler & Amstrong, 2014)	Tindakan konsumen memberi informasi kepada konsumen lain dari seseorang kepada orang lain melalui perantara orang ke orang baik secara lisan, tulisan, maupun lewat alat komunikasi elektronik yang terhubung internet mengenai beras ropang sehingga dapat menarik konsumen lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membicarakan dengan pengalaman positif tentang kualitas produk. 2. Tidak membicarakan negatif terkait produk 3. Merekomendasikan dengan teman, keluarga. 4. Mendorong dengan membujuk teman, mengajak keluarga. (Ali, 2020).
Total pernyataan kuesioner				17 pernyataan

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan dilakukan secara offline adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan koesioner. Teknik koesioner dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan pada responden, dimana koesioner tersebut akan diberikan dengan cara menyebarkan secara langsung kepada responden produk beras Ropang. Data yang diperoleh dari koesioner kemudian dikumpulkan dan diolah dengan memberikan bobot penilaian dari koesioner kemudian dikumpulkan dan diolah

dengan memberikan bobot penilaian dari setiap pernyataan berdasarkan skala likert. Berikut merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti ;

1. Minggu pertama, menyebarkan kuesioner kepada konsumen beras ropang berdasarkan kriteria responden secara langsung dengan cara datang ke 5 ritel yang ada di kota Sumbawa, yaitu ;

✓ Jl. Cendrawasih No.40 Brang Biji

✓ Jl. Asdek No. 13 Labuan Sumbawa

✓ Jl. Olat Rarang No. 62 Olat Rarang

✓ Jl. Pamanto Daeng No. 03 Pamanto Daeng

✓ Jl. Garuda No. 109 Uma Sima

a. Hari per 1, 2, Menyebarkan kuesioner yang berada di ritel Jl. Cendrawasih No. 40 Brang Biji dengan masing masing per hari 15 kuesioner;

b. Hari ke 3, 4, Menyebarkan kuesioner yang berada di ritel Jl. Asdek No. 13 Labuan Sumbawa dengan masing masing per hari 15 kuesioner;

c. Hari ke 5, 6, Menyebarkan kuesioner yang berada di ritel Jl. Olat Rarang No. 62 Olat Rarang dengan masing masing per hari 15 kuesioner;

2. Minggu ke Dua

a. Hari ke 7, 8, Menyebarkan kuesioner yang berada di ritel Jl. Garuda No. 109 Uma Sima dengan masing masing per hari 15 kuesioner;

b. Hari ke 9, 10, Menyebarkan kuesioner yang berada di ritel Jl. Pamanto Daeng No. 03 Pamanto Daeng dengan masing masing per hari 15 kuesioner;

- c. Hari ke 11, Mengumpulkan hasil koesioner dari 5 ritel;
- d. Hari ke 12, Memasukkan data ke SPSS.

G. Alat Pengukuran Data

Variabel yang akan di ukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut akan menjadi tolak ukur untuk Menyusun dalam bnetuk pertanyaan dan pernyataan.

Tabel 3.2 Skor Skala *Likert*

Kriteria	Skor
SS (Sangat setuju)	5
S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak setuju)	2
STS (Sangat tidak setuju)	1

Skala pengukuran merupakan kesepakatan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjak pendeknya interval yang ada dalam alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2017). Teknik pengukuran data penelitian yaitu menggunakan skala likert. (Sugiyono, 2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau fenomena social

H. Teknik Analisis Data

Rentang skala digunakan untuk mengelola data mentah berupa angka yang kemudian di artikan dalam pengertian kuantitatif (Sugiono, 2014). Rentang skala ini digunakan untuk mengukur dan menilai variabel pengaruh harga produk, harga, WoM dan kepuasan konsumen beras ropang

Data-data yang diperoleh akan dideskripsikan berdasarkan rentang skala (RS) dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{m - n}{b} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

m = angka maksimal dari poin dalam skala kuesioner

n = angka minimum dari poin skala dalam kuesioner

b = jumlah poin skala dalam kuesioner

Rentang skala sebagai dasar interpretasi kategori variabel-variabel penelitian meliputi kualitas produk, harga, WOM dan kepuasan konsumen sesuai data yang diperoleh dari responden. Penilaian yang digunakan berdasarkan indeks rata-rata yang dimodifikasi dari Simamora (2002) sebagai berikut:

Nilai Indeks	Kategori
antara 1,00 – 1,80	Sangat rendah
antara 1,81 – 2,61	Rendah
antara 2,62 – 3,42	Sedang atau cukup
antara 3,43 – 4,23	Tinggi
antara 4,24 – 5,04	Sangat tinggi

I. Metode Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif sehingga data yang diperoleh diuji dengan statistik.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran mengenai variabel-variabel penelitian (produk, harga, promosi dan keputusan pembelian) meliputi data terendah, tertinggi dan rata-rata agar dapat diberikan deskripsi mengenai kategori variabel penelitian sesuai dengan nilai indeks skala yang telah ditentukan (Ghozali, 2014: 9).

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya, dan uji realibilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya (Ghozali, 2014:129).

Uji validitas kuesioner yang digunakan adalah korelasi *Bivariate Pearson*. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Sedangkan pengujian reliabilitas dilakukan dengan menganalisis *Cronbach's Alpha*. Sesuai dengan aturan yang dipakai bahwa Cronbach's alpha lebih dari 0.7 menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi (Ghozali, 2014).

3. Uji Asumsi Klasik

e. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah residu dari persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov. Data

dikatakan berdistribusi normal bila $\text{sig} > \alpha$ (Ghozali, 2014: 132).

f. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar sesama variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebasnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 (Ghozali, 2014: 136).

g. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2014:135).

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada terjadi heteroskedastisitas dan apabila terlihat nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2014:139).

h. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang bertujuan

untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu (Ghozali, 2018: 111). Adapun uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Durbin Whitson* dengan menggunakan SPSS. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan kriteria:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$. Maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

i. Linearitas Data

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2018:167). Uji linearitas merupakan prasyarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Pengujian linearitas data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *test for linearity*. Adapun kriteria pengujian adalah:

- 1). Membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05

- a) Jika nilai Devistion from Linearity Sig.>0,05 berarti ada hubungan yang linear antara variabel dependen dengan independen.
 - b) Jika nilai Devistion from Linearity Sig.< 0,05 berarti tidak ada hubungan yang linear antara variabel dependen dengan independen
- 2). Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel
- a) Jika nilai F hitung < F tabel berarti ada hubungan yang linear antara variabel dependen dengan independen.
 - b) Jika nilai F hitung > F tabel berarti tidak ada hubungan yang linear antara variabel dependen dengan independen

4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut

$$(Ghozali, 2014): Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Konsumen

X₁ = Kualitas Produk

X₂ = Harga

X₃ = WOM

a = Konstanta

b_{1,2,3} = Koefisien regresi dari variabel independen

e =erorr term variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

5. Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model yang diuji. Apabila tingkat signifikan $F \leq \alpha = 0.05$, maka model yang digunakan fit/layak serta variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila tingkat signifikan $F > \alpha = 0.05$, maka H_a ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014).

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol atau satu. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam *adjusted R square* (R^2).

$R^2 = 0-1$ artinya, apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen terbatas, sedangkan apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2014).

7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis secara parsial atas pengaruh produk, harga dan promosi terhadap keputusan pembelian dilakukan dengan uji *t-statistic*. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2014: 144).

Adapun kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan tingkat signifikansi (α) $<$ 0,05 H_0 diterima, ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan tingkat signifikansi (α) $>$ 0,05 maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

